

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH

Anis Watussholikhah¹✉, Univ. KH Abdul Chalim, Mojokerto

Fina Surya Anggraini², Univ. KH Abdul Chalim, Mojokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah untuk melaksanakannya dalam rangka pemulihan pembelajaran. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam dan bermakna. Peneliti menggunakan variabel independen penerapan kurikulum merdeka dan variabel dependen hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa MTsN 1 Mojokerto kelas VII. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling yang menggunakan simple random sampling. Data yang digunakan dalam kuesioner ini yang disebarkan ke responden sebanyak 162 responden. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa, hal ini didasarkan pada perhitungan penggunaan IBM SPSS Statistik versi 25 menunjukkan angka t hitung sebesar 11,292 dan t tabel sebesar 0,15625 dengan 162 responden. Dengan demikian hasilnya adalah t_{hitung} 11,292 t_{tabel} 0,15625 dan taraf sig 0,000 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih di MTsN 1 Mojokerto.

Keyword: Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Fikih

Copyright ©2025 Anis Watussholikhah

✉Corresponding author:

E-mail Address: afatus02@gmail.com

Received 19-05-2025. Accepted 30-05-2025, Published: 30-06-2025

Pendahuluan

Pendidikan itu termasuk faktor yang terpenting dalam penentuan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Dalam pendidikan terdapat kurikulum sebagai panduan atau acuan pendidikan yang berisi tujuan pembelajaran dan isi kegiatan belajar dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan secara sistematis mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.¹ Pengembangan kurikulum ini salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan yang baik akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merupakan inti pendidikan yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami perubahan berbagai penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi. Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai

¹ Ira Wantiana and Mellisa Mellisa, “Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1461–65.

siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada siswa. Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah.² Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana Yamin & Syahrir mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman.³

Saat masa pandemi covid-19 waktu itu terjadi perubahan yang sangat besar bagi Pendidikan karena peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan transformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21 memberi paksaan bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran. Proses pembelajaran yang beralih menjadi digitalisasi membuat suatu penyesuaian baru dengan komponen Pendidikan yang berubah dari mata pelajaran hingga proses penilaian, proses penyesuaian yang diimbangi dengan proses pembelajaran dan penerapan kurikulum yang berubah begitu cepat mengakibatkan spekulasi pikiran berupa kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru saja diterima dan diterapkan harus kembali berganti dengan skema baru, serta skema baru yang harus diterapkan kepada para siswa.⁴

Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman

² Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248-58.

³ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-19.

⁴ Veronica Resty Panginan and Susianti Susianti, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022): 9-16.

Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah untuk melaksanakannya dalam rangka pemulihan pembelajaran. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.⁵

Kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi masalah pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka yaitu guru dapat mengajarkan sesuai dengan capaian siswa dan siswa pun dapat mengembangkannya.⁶ Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam

⁵ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.

⁶ Voni Nur Hidayati et al., "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki," *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022): 707–16, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>.

pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).⁷

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makariem. Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran. Hasil belajar fikih merupakan hasil yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tata cara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam.

Penerapan kurikulum merdeka di MTsN 1 Mojokerto ini mengikuti sistem SKS yang mana bisa membangkitkan siswa yang cerdas dan bisa mengikuti percepatan terhadap kelebihan siswa, jika ditemukan siswa yang belajarnya lebih cepat maka siswa tersebut berhak terpilih masuk di program SKS yang mana sekolah bisa ditempuh dalam waktu 2 Tahun dengan tetap mengikuti 6 semester dan untuk siswa yang kesiapannya kurang bisa termotivasi dari siswa yang belajarnya lebih cepat.

Oleh karena itu, perlu analisis yang tajam terkait penerapan kurikulum merdeka ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti ini ingin mengkaji pengaruh penerapan kurikulum

⁷ Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, and Zulela M S Zulela, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 341-46.

merdeka terhadap hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 1 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana pemaknaan fenomena atau variable yang diteliti didasarkan kepada ukuran-ukuran kuantitatif atau numerik yang diambil dari hasil pengukuran kuantitatif variable, seperti melalui angket, tes, dan pengamatan.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei karena pendekatan survei memungkinkan penulis untuk menguji hubungan diantara variable dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut.⁹ Pendekatan survei melibatkan pengambilan sampel dari populasi yang diteliti dan menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.¹⁰ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey yang dipandang dari sisi dan kegunaannya sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Mojokerto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel random (*Random Sampling*) dengan ukuran sampel sebesar 20% dari populasi. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian. Peneliti secara acak memilih siswa sebagai sampel dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel ini peneliti mencampur subjek dalam populasi dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih menjadi sampel.¹¹

⁸ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Deepublish, 2022).

⁹ M A Morrisian, *Metode Penelitian Survei* (Kencana, 2012).

¹⁰ Masri singlarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES,1989), cet. 1, Hlm.3.

¹¹ Niken Ayu Khoirunnida, *Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojoerto*, (Mojokerto: 2022).Hlm.46

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN 1 Mojokerto, tepatnya terletak di Jl. Kartini, Bedagas, Tunggalpager, Kec.Pungging, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61382. Berstatus Negeri dan sudah terakreditasi "A". pemilihan tempat ini dengan didasarkan atas alasan dan terdapat pembelajaran agama terutama Fikih yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2024.

Dalam konteks penelitian ini, variabel penelitian merujuk pada variabel variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator-indikator ini kemudian dijabarkan lebih rinci menjadi butir-butir pertanyaan dalam bentuk angket yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang berkamenggunakan skala Likert dengan tiga pilihan jawaban yang serupa dengan jawaban yang telah disebutkan sebelumnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert memungkinkan responden memberikan tingkat persetujuan atau ketidak tertarikan terhadap pernyataan yang diberikan dengan menggunakan skala dari 1 hingga 3, misalnya sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Melalui penggunaan angket dan skala Likert, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai persepsi atau pandangan siswa terkait dengan hal yang sedang diteliti. Sugiyono.

Dalam kegiatan analisis data ini adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹²

Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Suatu koefisien dikatakan

¹² Prof. Dr. Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D"*, Jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung, ALFABETA, cv, 2011, 147.

valid jika pertanyaan tersebut pada koesioner dapat mengungkapkan suatu yang diukur oleh koesioner.¹³ Untuk dapat mengetahui taraf hubungan atau korelasi antara variable (X) dan variabel (Y), maka dihitung dengan koefisien korelasi.

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Pengujian dilakukan dengan cara menghitung korelasi anatar nilai dari pertsnysn dengan nilai total atau rata-rata dari pertanyaan tersebut. Dikatakan valid apabila nilai signifikan (sig) menunjukkan hasil lebh kecil dari 0,05 (5%).¹⁴ Dalam pengambilan suatu item valid atau tidaknya dapat kita ketahui melalui korelasi antar setiap butir dengan skor total, apabila korelasi r diatas 0,22 maka butir instrumen dapat dinyatakan kevalidannya atau sebaliknya. Apabila instrumen tidak valid harus diperbaiki atau diganti dengan yang baru.

Uji validias dalam penelitian ini akan peneliti lakukan di sekolah MTsN 1 Mojokerto dengan kelas sama yang digunakan srbagai sampel adalah kelas VII, akan tetapi dengan responden yang berbeda yang akan digunakan dalam penelitia. Peneliti menggunakan 72 responden untuk uji validitas data ini. Teknik yang dipakai dalam validditas ini menggunakan tekkn uji coba terpakai artinya data data dalam hasil uji coba instrumen tersebut akan digunakan dalam penelitian apabila instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu dengan sebaliknya. Berikut adalah uji validitas data dari tiap variabel.

¹³ anna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

¹⁴ Sani Achmad & Vivi Maharani, Metodologi Penelitian Manajemen: Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner, dan Analisis Data) cet ke-2, Malang : UIN MALIKI Press, 2013, 9

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas X (Penerapan Kurikulum Merdeka)
Tabel 1 Hasil Validitas X

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X.1	0,488	0,229	Valid
X.2	0,497	0,229	Valid
X.3	0,421	0,229	Valid
X.4	0,490	0,229	Valid
X.5	0,502	0,229	Valid
X.6	0,370	0,229	Valid
X.7	0,458	0,229	Valid
X.8	0,613	0,229	Valid
X.9	0,566	0,229	Valid
X.10	0,489	0,229	Valid
X.11	0,569	0,229	Valid

(sumber : hasil pengelolaan kuesioner dengan spss)

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 3.3 uji validitas variabel X (Penerapan Kuikulum Merdeka) pada hasil pengamatan setiap butir pertanyaan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r_{tabel} diketahui dari jumlah responden yang digunakan untuk ui validitas data)

Tabel
Hasil Uji Validitas Y
(Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih)
Tabel Hasil Validitas Y

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,481	0,229	Valid
Y.2	0,584	0,229	Valid
Y.3	0,403	0,229	Valid
Y.4	0,476	0,229	Valid
Y.5	0,564	0,229	Valid
Y.6	0,512	0,229	Valid
Y.7	0,607	0,229	Valid
Y.8	0,501	0,229	Valid
Y.9	0,638	0,229	Valid
Y.10	0,611	0,229	Valid
Y.11	0,452	0,229	Valid
Y.12	0,593	0,229	Valid
Y.13	0,382	0,229	Valid

(sumber : hasil pengelolaan kuesioner dengan spss)

Berdasarkan data diatas dalam tabel 3.4 uji vaiditas variabel Y (Hasil belajar siswa mata pelajaran fikih) pada hasil pengamatan di butir pertanyaan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r_{tabel} diketahui dari jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik deskriptif variabel penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar devisi dari masing-masing variabel independen yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan dependek yaiu Hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y). Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data dalam penelitian ini.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat guna keperluan analisis data. Dalam hal ini peneliti melakukan 2 uji prasyarat, yakni uji normalitas dan linieritas yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur nilai sebaran tiap variabel apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus “*Kolmogrov Smirnov*” yang dianalisis dengan bantuan SPSS. Jika hasil signifikan perhitungan lebih besar dari 0,05 maka berarti sebaran datanya terdistribusi normal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
Tabel 2 Hasil Uji Formalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88622280
	Most Extreme Absolute	.050

Differences	Positive	.050
	Negative	-.039
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus “Kolmogrov Smirnov” diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier ataupun tidak secara signifikan antar variabel. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila $\text{sig } F > 0,05$. Berikut hasil uji linieritas yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas
Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar siswa mata pelajaran fikih * penerapan kurikulum merdeka	Between Groups	(Combined)	1223.280	14	87.377	10.823	.000
		Linearity	1068.825	1	1068.825	132.396	.000
		Deviation from Linearity	154.455	13	11.881	1.472	.134
	Within Groups		1186.720	147	8.073		
	Total		2410.000	161			

(sumber : hasil pengolahan kuesioner dengan spss)

Berdasarkan uji linieritas diketahui nilai signifikan. Deviation from linearity sebesar $0,134 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara hasil belajar siswa mata pelajaran fikih dengan penerapan kurikulum merdeka.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan hasil angket variabel X (Penerapan Kurikulum Merdeka) dan hasil angket variabel Y

(Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 25.. Berikut ini penjabarannya :

a) Regresi Linier Sederhana

a. Persamaan regresi

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Tabel 4 Hasil Uji Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.813	2.781		4.248	.000
penerapan kurikulum merdeka	.847	.075	.666	11.292	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa mata pelajaran fikih

- Berdasarkan nilai signiikan dari tabel coefficientsb diperoleh niai sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $11,292 > t_{tabel}$ $0,229$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan output dari SPSS diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,813 + 0,846 X$$

Koefisien b merupakan koefisien arah regresi, koefisien b mengutarakan perubahan rata-rata variabel Y pada setiap perubahan per satuan. Jika b bernilai positif maka dilakukan penambahn dan jika b bernilai negative maka dilakukan pengurangan. Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa b bernilai positif yaitu 0,846 maka setiap penambahan satu nilai kompetensi

kepribadian guru Pendidikan Agama Islam maka akan menambah perilaku keagamaan peserta didik sebesar 0,846.

b) Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur pengujian hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu dengan nilai t-test dan taraf signifikansi, ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$. Sebelum membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlebih dahulu peneliti akan mencari t_{tabel} dengan taraf 5% dan $n=162$. Berikut penjabarannya :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2) : n-k-1 \\ &= ((0,05/2) : 162 -1-1) \\ &= (0,025 : 160) \\ &= 0,15625 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Sederhana
Tabel 5 Hasil Uji Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.813	2.781		4.248	.000
penerapan kurikulum merdeka	.847	.075	.666	11.292	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa mata pelajaran fikih

Dilihat dari tabel diatas, maka didapat nilai $t_{hitung} = 11,292 > 0,15625$ dan taraf $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka (X) dengan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTsN 1 Mojokerto.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.440	2.895

a. Predictors: (Constant), penerapan kurikulum merdeka

Dari output diatas, didapatkan nilai adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,443 yang artinya pengaruh variabel dependent (Y) sebesar 44,3%, sedangkan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dlam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MTsN 1 Mojokerto dan seberapa pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 1 Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah tersebut, kepala sekolah bersama dengan guru mata pelajaran fikih kelas VII harus mengikuti pelatihan sebelum menerapkannya. Dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka setiap kepala sekolah dan guru khususnya guru kelas VII harus mengikuti berbagai pelatihan untuk memperdalam pengetahuan secara umum dan mendalam mengenai kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut kepala sekolah dan guru memperoleh ilmu mengenai perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, cara penyusunan jadwal pada kurikulum merdeka, perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, perubahan evaluasi, penambahan proyek profil pelajar Pancasila pada muatan pembelajaran, serta informasi mengenai muatan pembelajaran yang terpisah.¹⁵

¹⁵ Dwiki Ilmawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 820-28, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>.

Kurikulum merdeka terletak pada muatan pembelajaran yang terpisah sehingga peserta didik lebih mudah mengaitkannya dengan lingkungan sekitar serta lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Lebih mudah dalam memahami materi tersebut terlihat ketika peserta didik ditanya Kembali mengenai salah satu muatan pembelajaran yang telah dipelajari kemarin.

Dalam proses penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, walaupun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni dengan memperhatikan instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket) serta peneliti juga berusaha mengumpulkan informasi terkait penelitian yang dilakukan, selanjutnya dilakukan beberapa pengukuran serta pengujian yang berguna untuk memberikan gambaran variabel penelitian seperti yang peneliti maksudkan dalam paparan sebelumnya. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan hasil pengujian semua data penelitian yang telah dilakukan peneliti. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai pembahasan hasil penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa, hal ini didasarkan pada perhitungan penggunaan IBM SPSS Statistik versi 25 menunjukkan angka t_{hitung} sebesar 11,292 dan t_{tabel} sebesar 0,15625 dengan 162 responden. Dengan demikian hasilnya adalah t_{hitung} 11,292 > t_{tabel} 0,15625 dan taraf sig = 0,000 < 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih di MTsN 1 Mojokerto.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka terletak pada muatan pembelajaran yang terpisah sehingga peserta didik lebih mudah mengaitkannya dengan lingkungan sekitar serta lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Lebih mudah dalam memahami materi tersebut terlihat ketika peserta didik ditanya Kembali mengenai salah satu muatan pembelajaran yang telah dipelajari kemarin.

Berdasarkan hasil data dari pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih kelas VII di MTsN 1 Mojokerto, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil perhitungan menggunakan bantuan IBM SPSS statistik versi 25 yaitu untuk taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t hitung sebesar 11,292 dan t tabel sebesar 0,15625 dengan 162 responden. Dengan demikian hasilnya adalah t hitung $11,292 > t$ tabel $0,15625$ dan taraf sig = $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih ditunjukkan dengan perhitungan koefisien determinasi atau R square. Setelah dianalisis pengaruh variabel penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih sebesar 44,3%, sedangkan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sani., & Vivi Maharani, *Metodelogi Penelitian Manajemen: Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner, dan Analisis Data)* cet ke-2, Malang : UIN MALIKI Press, 2013.
- Anna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Elisa, E. (2018). *Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum*. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 edisi ke 7* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).
- Ghozali, Imam., *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, (Semarang : Badan Penerbit- Universitas Diponegoro, 2008).
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 edisi 7*.
- Idrus, Muhammad., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

- Khoirunnida, Niken Ayu., *Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP BP Amanatul Ummah Pacet Mojoerto,*(Mojokerto: 2022).
- Maya N, Dewi Y, Yuli S. *Variabe dalam penelitian pendidikan,*(Yogyakarta : 2012).
- Murti, Ika., Rolina A.F, Heny Sri A, *Penggunaan Teknik Sampling dalam pengambilan Sampel,* (Yogyakarta:2012).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11*(01).
- Priyastama, Romie., *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data* (Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2017).
- Singarimbun, Masri., dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey,* (Jakarta : LP3ES,1989), cet. 1.
- Siregar, Raja Lottung., *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam,*(Pasir Pengaraian: Jurnal Pendidikan Isam, 2017).
- Sugiiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta,2017).
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D"*,Jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung, ALFABETA, cv, 2011.
- Sugiyono, *teknik sampling dalam pengambilan sampel,* (Yogyakarta:2012).